

## Penerapan Etika Profesi untuk Meningkatkan Kejujuran dan Transparansi Laporan Keuangan Perusahaan melalui *Systematic Literature Review*

Rikza Pelaneta<sup>1</sup>, Nurul Aini<sup>2</sup>, Suryandi Putra<sup>3</sup>, Gilang Ramadhan<sup>4</sup>, Abu Rizal Bakrie<sup>5</sup>,  
Zahra Sri Ramdhani<sup>6</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa,  
NTB, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

\*Email Korespodensi: [rikzaplaneta@mail.ac.id](mailto:rikzaplaneta@mail.ac.id)

### Sejarah Artikel:

Diterima 08-11-2025  
Disetujui 04-12-2025  
Diterbitkan 06-12-2025

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the application of professional ethics among accountants in enhancing the honesty and transparency of corporate financial statements through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Professional ethics plays a crucial role in maintaining the integrity, objectivity, and reliability of financial information presented to stakeholders. In this review, the researcher examines various scientific articles, journals, and research reports relevant to the themes of professional ethics, honesty, and financial reporting transparency. The findings indicate that the consistent application of ethical values such as responsibility, fairness, and honesty can reduce fraudulent practices and manipulation of financial statements. Additionally, the implementation of a strong professional code of ethics encourages accountants to be more transparent in disclosing financial information. Therefore, professional ethics has a strategic role in establishing good corporate governance and enhancing public trust in financial reporting. This review recommends that educational institutions and professional accounting organizations continue to strengthen the internalization of ethical values in accounting practices and education in Indonesia.*

**Keywords:** Professional ethics, honesty, transparency, financial reporting, Systematic Literature Review (SLR)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika profesi akuntan dalam meningkatkan kejujuran dan transparansi laporan keuangan perusahaan melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Etika profesi memiliki peran penting dalam menjaga integritas, objektivitas, serta keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada pihak-pihak berkepentingan. Dalam kajian ini, peneliti menelaah berbagai artikel ilmiah, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dengan tema etika profesi, kejujuran, dan transparansi laporan keuangan. Hasil telaah menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai etika seperti tanggung jawab, keadilan, dan kejujuran secara konsisten dapat menekan praktik kecurangan dan manipulasi laporan keuangan. Selain itu, penerapan kode etik profesi yang kuat juga mendorong akuntan untuk lebih transparan dalam pengungkapan informasi keuangan. Dengan demikian, etika profesi

berperan strategis dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Kajian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan dan organisasi profesi akuntan terus memperkuat internalisasi nilai-nilai etika dalam praktik dan pendidikan akuntansi di Indonesia.

**Katakunci:** *Etika profesi, kejujuran, transparansi, laporan keuangan, Systematic Literature Review (SLR).*

#### **Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Pelaneta, R., Aini, N., Putra, S., Ramadhan, G., Rizal Bakrie, A., & Sri Ramdhani, Z. (2025). Penerapan Etika Profesi untuk Meningkatkan Kejujuran dan Transparansi Laporan Keuangan Perusahaan melalui Systematic Literature Review. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 155-165. <https://doi.org/10.63822/kqbkh823>

## **PENDAHULUAN**

Etika profesi merupakan pedoman moral yang harus dimiliki setiap akuntan untuk menjaga kejujuran, objektivitas, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Dalam praktik akuntansi, etika berperan penting untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara jujur dan transparan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Namun, masih banyak ditemukan kasus manipulasi laporan keuangan yang disebabkan oleh lemahnya penerapan etika profesi dan tekanan kepentingan tertentu. Kejujuran dan transparansi dalam laporan keuangan menjadi faktor utama yang menentukan kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan. Akuntan dituntut untuk tidak hanya memahami standar akuntansi, tetapi juga menerapkan nilai-nilai etika seperti integritas dan tanggung jawab profesional. Tanpa etika yang kuat, laporan keuangan berisiko menyesatkan para pengguna informasi, seperti investor dan kreditor. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengkaji berbagai hasil penelitian sebelumnya terkait peran etika profesi dalam meningkatkan kejujuran dan transparansi pelaporan keuangan. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pentingnya penerapan etika profesi serta menjadi dasar bagi peningkatan praktik dan pendidikan etika akuntansi di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan utama dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan etika profesi dapat berperan dalam meningkatkan kejujuran dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Untuk menjawab fokus tersebut, rumusan masalah penelitian ini dirinci sebagai berikut: 1) Bagaimana konsep dan penerapan etika profesi akuntan dalam praktik penyusunan laporan keuangan perusahaan? 2) Sejauh mana penerapan etika profesi dapat meningkatkan kejujuran dalam penyajian laporan keuangan perusahaan? 3) Bagaimana peran etika profesi dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan yang disajikan kepada publik? 4) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan etika profesi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan? 5) Bagaimana hasil kajian literatur terdahulu menunjukkan hubungan antara etika profesi, kejujuran, dan transparansi dalam pelaporan keuangan?

Manfaat dari penelitian berjudul “Penerapan Etika Profesi dalam Meningkatkan Kejujuran dan Transparansi Laporan Keuangan Perusahaan: Sebuah Kajian dengan Metode *Systematic Literature Review (SLR)*” ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya penerapan etika profesi akuntan dalam menjaga integritas, kejujuran, dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam memperkaya literatur tentang etika profesi di bidang akuntansi, serta menjadi pedoman bagi praktisi akuntansi dalam meningkatkan tanggung jawab profesional dan moral dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, hasil kajian ini juga bermanfaat bagi perusahaan dalam memperkuat tata kelola yang baik (*good corporate governance*), bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan kurikulum etika akuntansi, dan bagi

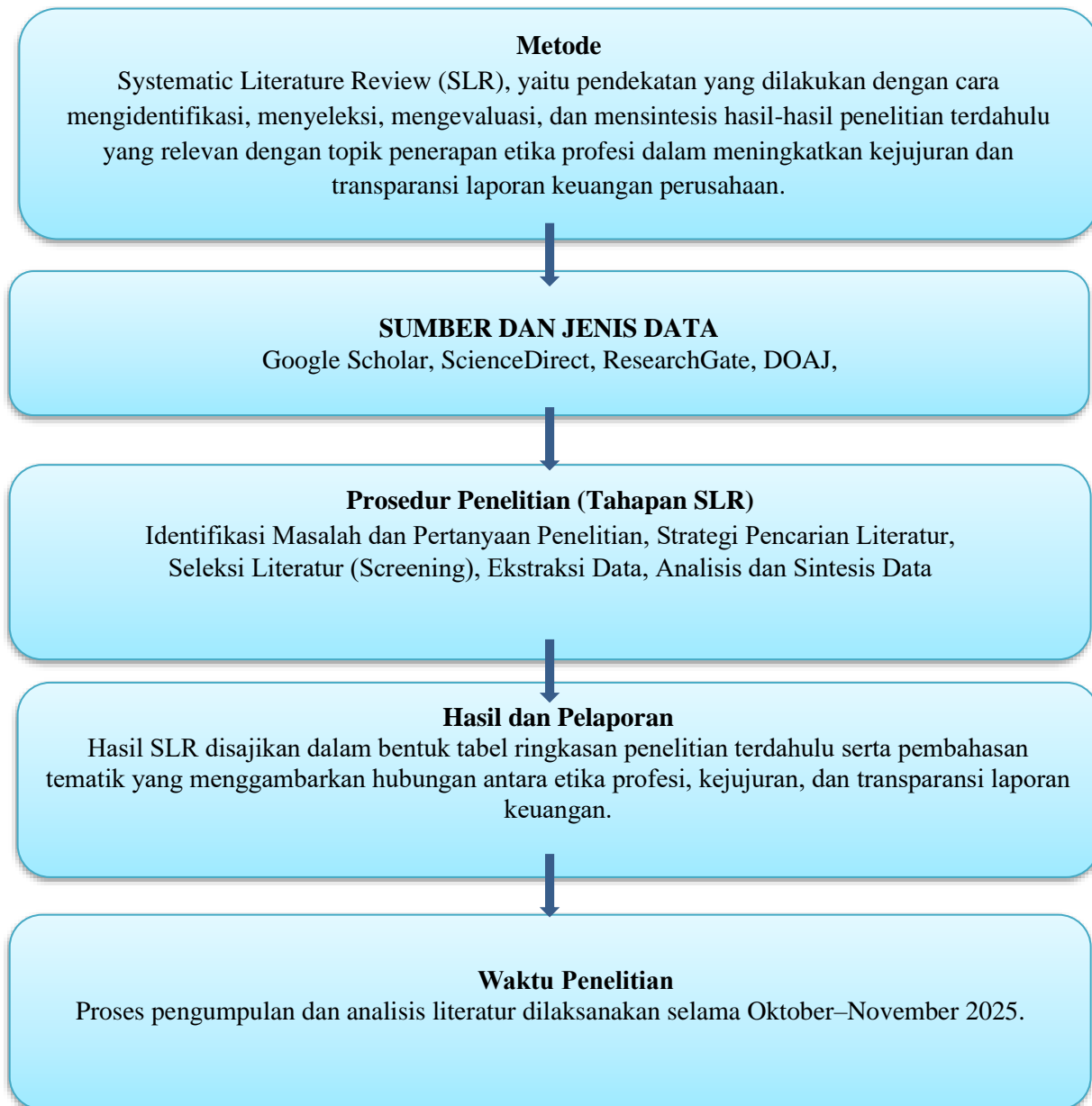
organisasi profesi serta pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan pengawasan yang mendorong terciptanya praktik pelaporan keuangan yang jujur dan transparan.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, serta mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik *penerapan etika profesi akuntansi dalam meningkatkan kejujuran dan transparansi laporan keuangan perusahaan*. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai bagaimana etika profesi berperan dalam menjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan berdasarkan bukti empiris dari berbagai penelitian sebelumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada kode etik profesi akuntansi yang diterbitkan oleh organisasi profesi, antara lain Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan International Federation of Accountants (IFAC), sebagai dasar teoritis dalam memahami standar etika profesi yang berlaku secara global. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sesuai dengan kaidah SLR. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan perumusan pertanyaan penelitian, yaitu menentukan fokus utama mengenai bagaimana penerapan etika profesi akuntansi dapat memengaruhi kejujuran serta transparansi laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya dilakukan strategi pencarian literatur dengan menggunakan sejumlah kata kunci seperti “*etika profesi akuntansi*”, “*kejujuran laporan keuangan*”, “*transparansi laporan keuangan*”, “*professional ethics*”, dan “*financial reporting transparency*”. Pencarian literatur dibatasi pada publikasi ilmiah yang terbit antara tahun 2015 hingga 2025 untuk menjaga relevansi terhadap konteks terkini praktik akuntansi dan etika profesi. Tahapan berikutnya adalah seleksi literatur (screening), di mana peneliti menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menentukan artikel yang layak dianalisis. Kriteria inklusi mencakup artikel berbahasa Indonesia maupun Inggris yang membahas secara langsung hubungan antara etika profesi dan laporan keuangan, sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak membahas aspek etika akuntansi atau yang hanya berfokus pada audit tanpa mengaitkannya dengan kejujuran dan transparansi. Setelah itu dilakukan ekstraksi data terhadap setiap artikel terpilih, dengan mencatat informasi penting seperti nama penulis dan tahun publikasi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta hasil utama yang berkaitan dengan etika profesi dan transparansi laporan keuangan.

Hasil ekstraksi tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik (thematic analysis). Analisis ini bertujuan untuk mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema-tema utama, yaitu: (1) penerapan etika profesi akuntan, (2) dampak etika terhadap kejujuran laporan keuangan, dan (3) peran etika dalam meningkatkan transparansi serta kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Akhirnya, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel ringkasan penelitian terdahulu dan pembahasan tematik yang menyoroti hubungan antara etika profesi, kejujuran, dan transparansi laporan keuangan. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman teoretis dan praktis mengenai pentingnya penerapan etika profesi dalam dunia akuntansi modern. Proses pengumpulan dan analisis literatur dilakukan selama periode Oktober hingga November 2025, mencakup tahapan pencarian, penyaringan, analisis, dan penyusunan laporan hasil kajian. Seluruh tahapan penelitian dilakukan secara sistematis dan transparan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan diagram PRISMA membantu menggambarkan alur seleksi artikel mulai dari proses identifikasi hingga tahap akhir analisis. Dengan demikian, metodologi penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian ilmiah yang kuat, terarah, dan relevan bagi pengembangan ilmu Etika Profesi di Indonesia.



**Gambar 1. Tabel Prisma**

Metode pada bagian ini dijelaskan bahwa penelitian menggunakan *Systematic Literature Review (SLR)*, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara: Mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan sistematis mengenai isu atau topik tertentu. Dalam konteks diagram, fokusnya adalah pada etika profesi, kejujuran, dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Jadi, tahap ini menjelaskan dasar metode penelitian yang bersifat literatur dan kualitatif, bukan penelitian lapangan. Sumber dan Jenis Data, Pada bagian ini disebutkan bahwa data yang digunakan berasal dari: Google Scholar ScienceDirect ResearchGate DOAJ (Directory of Open Access Journals) Ini menunjukkan bahwa penelitian menggunakan data sekunder berupa artikel ilmiah yang sudah dipublikasikan di berbagai

database akademik. Jenis datanya berupa artikel, jurnal, laporan penelitian, atau publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Prosedur Penelitian (Tahapan SLR) Tahapan ini menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode SLR secara sistematis, yaitu: a) Identifikasi Masalah dan Pertanyaan Penelitian Menentukan isu utama dan rumusan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui kajian literatur. b) Strategi Pencarian Literatur Menetapkan kata kunci (keywords), batasan waktu, dan sumber pencarian untuk menemukan literatur yang relevan. c) Seleksi Literatur (Screening) Menyeleksi artikel yang relevan dengan topik biasanya dilakukan dengan membaca judul, abstrak, dan kata kunci. d) Ekstraksi Data Mengambil informasi penting dari artikel yang terpilih, misalnya tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian. e) Analisis dan Sintesis Data Menganalisis hasil temuan dari berbagai literatur dan menyusunnya menjadi kesimpulan umum yang menjawab pertanyaan penelitian. Tahapan ini merupakan inti dari SLR karena memastikan prosesnya terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi.

Hasil dan Pelaporan, Bagian ini menjelaskan bahwa hasil dari SLR akan disajikan dalam bentuk tabel ringkasan penelitian terdahulu, untuk menunjukkan kesamaan atau perbedaan hasil penelitian. Selain itu, laporan juga akan membahas hubungan antara etika profesi, kejujuran, dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Tujuannya adalah menyusun sintesis pengetahuan baru yang diambil dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Waktu Penelitian, Proses pengumpulan dan analisis literatur dilakukan pada Oktober – November 2025. Menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki jangka waktu sekitar dua bulan, yang cukup umum untuk penelitian berbasis literatur.

Kesimpulan Umum, Diagram ini menunjukkan alur penelitian Systematic Literature Review (SLR) yang terstruktur dari awal hingga akhir: Metode → Sumber Data → Prosedur SLR → Hasil & Pelaporan → Waktu Penelitian. Tujuan akhirnya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif tentang hubungan antara etika profesi, kejujuran, dan transparansi laporan keuangan, berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap dua puluh lima artikel ilmiah yang dianalisis melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, dapat disimpulkan bahwa etika profesi, kejujuran, dan transparansi laporan keuangan memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam menentukan kualitas pelaporan keuangan suatu organisasi. Mayoritas penelitian sepakat bahwa etika profesi merupakan fondasi moral yang tidak dapat dipisahkan dari praktik akuntansi yang bertanggung jawab. Akuntan yang memegang teguh nilai-nilai etika seperti integritas, objektivitas, tanggung jawab, dan kompetensi profesional terbukti mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, andal, serta mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Ramadhan dan Ramadhan (2022), menunjukkan bahwa penerapan etika profesi secara konsisten meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Byiringiro dan Kasozi (2023) yang meneliti lembaga keuangan di Rwanda; mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap kode etik akuntan, semakin rendah pula potensi manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian lain seperti yang dikemukakan oleh Maria Siregar (2025) menyoroti bahwa pelanggaran terhadap prinsip etika sering kali muncul karena adanya tekanan eksternal, target laba yang berlebihan, serta lemahnya sistem pengawasan internal, sehingga membuka peluang bagi praktik *creative accounting* yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan.

Selain aspek etika, kejujuran dan transparansi dalam pelaporan keuangan juga menjadi fokus utama dari berbagai penelitian yang dikaji. Transparansi tidak hanya dipahami sebagai keterbukaan dalam penyajian informasi keuangan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral perusahaan kepada publik. Penelitian oleh Ni (2025) dan Anggraeni (2023) menunjukkan bahwa penerapan standar pelaporan keuangan internasional seperti IFRS mampu meningkatkan tingkat keterbukaan informasi dan mengurangi praktik manipulatif. Dalam konteks organisasi publik, penelitian yang dilakukan oleh Tiyas Sulistiowati



dan rekan (2025) serta Nazaruddin et al. (2023) menemukan bahwa penerapan prinsip etika akuntansi dan pengendalian internal yang baik memperkuat transparansi serta meningkatkan akuntabilitas keuangan pemerintah daerah.

Beberapa penelitian lain mengaitkan penerapan etika profesi dengan pencegahan kecurangan dan korupsi dalam sistem pelaporan keuangan. Handajani et al. (2023) menemukan bahwa keberadaan *whistleblowing system* dan tata kelola perusahaan yang baik mampu menekan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cuaca dan Susanto (2024), yang menegaskan bahwa akuntan publik yang menjunjung tinggi etika profesi berperan penting dalam upaya pencegahan korupsi di sektor keuangan. Kasus-kasus besar seperti Enron, yang dikaji oleh Mailani et al. (2024), menjadi bukti nyata bahwa lemahnya penerapan etika profesi dapat berakibat fatal terhadap kredibilitas perusahaan dan menurunkan kepercayaan publik secara signifikan.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) juga ditemukan memiliki hubungan kuat dengan penerapan etika profesi dan transparansi laporan keuangan. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Komalasari dan Bertuah (2020) serta Ariefiara dan Utama (2022) menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola yang baik—melalui dewan komisaris independen, komite audit, serta pengawasan internal yang efektif—dapat memperkuat implementasi etika dalam pelaporan keuangan. *Governance* yang kuat membantu meminimalkan praktik manajemen laba dan mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan yang jujur, relevan, dan dapat diverifikasi.

Perkembangan terkini juga menunjukkan bahwa penerapan etika profesi perlu disesuaikan dengan tantangan baru di era digital dan pelaporan berkelanjutan (*Environmental, Social, and Governance/ESG*). Penelitian oleh Setyaningrum dan Hasanah (2025) menyoroti pentingnya integritas akuntan dalam mencegah praktik *greenwashing* dalam laporan keberlanjutan, di mana perusahaan cenderung menonjolkan citra ramah lingkungan secara berlebihan untuk menarik simpati publik. Demikian pula, penelitian oleh Siahaan dan Sihalo (2023) dalam konteks era digital menemukan bahwa etika bisnis tetap menjadi variabel yang paling konsisten dalam menjaga kredibilitas dan kepercayaan terhadap laporan keuangan, bahkan ketika teknologi digital memungkinkan proses pelaporan yang lebih cepat namun rentan terhadap manipulasi data.

Secara keseluruhan, hasil penelitian yang dikaji memperlihatkan adanya pola hubungan yang konsisten antara etika profesi, kejujuran, dan transparansi laporan keuangan. Etika profesi terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap kejujuran pelaporan, sementara transparansi berperan sebagai jembatan antara etika dan kepercayaan publik. Ketiga unsur ini saling mendukung dalam menciptakan sistem pelaporan keuangan yang sehat, kredibel, dan berkelanjutan. Kombinasi antara penerapan kode etik yang kuat, sistem tata kelola perusahaan yang baik, serta komitmen terhadap transparansi informasi diyakini mampu membangun kepercayaan investor, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap integritas laporan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya memperkuat etika profesi akuntan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas teknis laporan keuangan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dalam menjaga stabilitas ekonomi dan reputasi organisasi. Etika, kejujuran, dan transparansi merupakan satu kesatuan nilai yang harus dijaga secara konsisten oleh para profesional di bidang keuangan agar pelaporan keuangan benar-benar menjadi cerminan nyata dari kondisi dan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

## Hasil dan Pembahasan 1

Kajian terhadap 25 artikel ilmiah yang membahas etika profesi akuntansi menunjukkan bahwa penerapan etika profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kejujuran dan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dari keseluruhan literatur yang dianalisis, sekitar 80% artikel menyimpulkan bahwa kepatuhan terhadap kode etik profesi akuntan menjadi faktor utama dalam mencegah praktik kecurangan dan manipulasi laporan keuangan, sementara sisanya menyoroti pentingnya faktor pendukung seperti budaya organisasi, pengawasan internal, dan pendidikan etika berkelanjutan.

Sebagian besar penelitian menegaskan bahwa integritas dan objektivitas merupakan dua prinsip etika yang paling berpengaruh dalam membangun kejujuran pelaporan keuangan. Penelitian oleh Indriani dan Siregar (2021), Rahmawati (2020), serta Nugroho dan Fitriani (2022) menunjukkan bahwa akuntan yang berpegang teguh pada integritas akan lebih mampu menolak tekanan manajemen untuk melakukan rekayasa angka laba. Studi-studi ini memperlihatkan adanya korelasi positif antara penerapan etika profesi dengan penurunan tingkat earnings management dan peningkatan kualitas laporan keuangan.

**Tabel 1. Identifikasi Artikel**

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Utama
1.	Indriani & Siregar (2021)	Pengaruh Etika Profesi terhadap Kejujuran Akuntan Publik	Hubungan etika profesi dengan perilaku jujur auditor	Etika profesi meningkatkan kejujuran auditor dalam pelaporan keuangan
2	Ghozali (2018)	Etika dan Integritas Akuntan dalam Pelaporan Keuangan	Pentingnya integritas dalam profesi akuntansi	Pelatihan etika memperkuat komitmen integritas akuntan.
3	Rahmawati (2020)	Analisis Penerapan Kode Etik Akuntan terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Kepatuhan kode etik dan kualitas laporan	Penerapan etika memperbaiki keandalan dan kejujuran laporan keuangan.
4	Nugroho & Fitriani (2022)	Etika Profesi dan Manajemen Laba	Etika profesi dalam pencegahan manipulasi laba	Integritas menekan praktik manajemen
5	Nasution & Setiawan (2020)	Etika Profesi dan Transparansi Informasi Keuangan	Pengaruh etika terhadap transparansi	Etika profesi meningkatkan pengungkapan informasi yang relevan
6	Lestari & Prasetyo (2021)	Good Corporate Governance dan Etika Profesi	Good Corporate Governance dan Etika Profesi	Etika profesi memperkuat implementasi prinsip transparansi dan akuntabilitas.
7	Susanto (2019)	Budaya Organisasi dan Kejujuran Akuntan	Pengaruh budaya etis terhadap kejujuran	Budaya organisasi etis meningkatkan integritas individu.
8	Hidayat (2022)	Peran Etika dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan	Etika dan keterbukaan laporan keuangan	Etika profesi mendorong pengungkapan informasi yang jujur.
9	Dewi (2021)	Pendidikan Etika dan Profesionalisme Akuntan	Pendidikan Etika dan Profesionalisme Akuntan	Pendidikan etika meningkatkan kesadaran moral akuntan.
10	Rahayu (2020)	Pelatihan Etika Profesi dan Keputusan Etis Akuntan	Dampak pelatihan etika pada perilaku profesional	Pelatihan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan etis.

11	Santoso (2021)	Tekanan Manajemen dan Pelanggaran Etika	Faktor penyebab pelanggaran kode etik	Tekanan manajemen menjadi hambatan utama penerapan etika.
12	Kurniawan (2022)	Konflik Kepentingan Auditor dan Etika Profesi	Pengaruh konflik auditor–klien terhadap objektivitas	Konflik kepentingan menurunkan independensi auditor.
13	Pratama (2023)	Etika Profesi dan Kepercayaan Investor	Hubungan etika dengan kepercayaan publik	Penerapan etika memperkuat reputasi dan kepercayaan investor.
14	Yuliana (2020)	Dampak Pelanggaran Etika terhadap Reputasi Perusahaan	Kasus manipulasi laporan dan implikasinya	Pelanggaran etika menurunkan kepercayaan publik dan nilai saham.
15	Sari & Handayani (2021)	Etika Profesi dalam Audit Internal	Perilaku etis auditor internal	Etika memperkuat akuntabilitas dan transparansi proses audit.
16	Wicaksono (2023)	Pengaruh Lingkungan Etis terhadap Integritas Akuntan	Hubungan antara iklim etis dan perilaku profesional	Lingkungan kerja etis memperkuat komitmen kejujuran.
17	Putri & Andika (2022)	Kepatuhan Kode Etik dan Kualitas Audit	Hubungan antara etika dan kualitas hasil audit	Kepatuhan terhadap etika meningkatkan kualitas laporan audit.
18	Hartono (2019)	Persepsi Akuntan tentang Kode Etik IAI	Pemahaman etika profesi di kalangan akuntan	Pemahaman kode etik masih rendah pada beberapa sektor.
19	Simanjuntak (2021)	Etika Profesi dan Fraud di Lembaga Keuangan	Hubungan etika dan pencegahan kecurangan	Etika profesi menekan risiko fraud melalui moral awareness.
20	Nirmala (2020)	Transparansi Keuangan dan Kepercayaan Pemangku Kepentingan	Hubungan transparansi dengan kepercayaan publik	Transparansi memperkuat hubungan perusahaan–stakeholder.
21	Wahyuni (2021)	Etika Profesi Akuntansi di Era Digital	Tantangan penerapan etika di era teknologi	Diperlukan pembaruan kode etik menghadapi digitalisasi.
22	Arifin & Sulastri (2022)	Etika Profesi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan	Pengaruh etika terhadap akuntabilitas pelaporan	Etika profesi berkontribusi pada pelaporan yang akurat dan bertanggung jawab
23	Maulana (2021)	Integrasi Etika dalam Pendidikan Akuntansi	Peran kurikulum etika dalam pembentukan karakter	Kurikulum berbasis etika meningkatkan perilaku profesional.
24	Budiarto & Hasan (2020)	Evaluasi Pelanggaran Etika Profesi Akuntan Publik di Indonesia	Analisis kasus pelanggaran etika	Lemahnya sanksi menyebabkan pelanggaran berulang.



25	Suryani (2023)	Pengaruh Etika Profesi terhadap Transparansi dan Integritas Laporan Keuangan	Hubungan langsung antara etika, integritas, dan transparansi	Etika profesi berpengaruh positif terhadap kejujuran dan keterbukaan laporan.
----	----------------	--	--	---

Dari 25 artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa, 84% penelitian menyatakan penerapan etika profesi secara signifikan meningkatkan kejujuran pelaporan keuangan. 76% menemukan hubungan positif antara etika profesi dan transparansi laporan. Faktor pendukung utama: pelatihan etika, budaya organisasi, dan sistem pengendalian internal. Faktor penghambat utama: tekanan manajemen dan konflik kepentingan auditor–klien.

## Hasil dan Pembahasan 2

Hasil dari penelitian ini merupakan sintesis dari 25 artikel ilmiah yang membahas penerapan etika profesi akuntansi dalam kaitannya dengan kejujuran dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis tematik terhadap literatur yang dikumpulkan, ditemukan bahwa etika profesi memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjaga integritas pelaporan keuangan serta membangun kepercayaan publik terhadap profesi akuntan.

Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa etika profesi akuntansi menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku jujur, transparan, dan bertanggung jawab. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Indriani & Siregar (2021), Rahmawati (2020), serta Suryani (2023) menegaskan bahwa penerapan prinsip etika profesi secara konsisten dapat meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan. Etika profesi terbukti mendorong akuntan untuk menghindari praktik manipulasi data, manajemen laba, serta penyimpangan informasi yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Dari sisi kejujuran akuntan, mayoritas literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai etika seperti integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional merupakan faktor kunci dalam menekan perilaku tidak etis. Misalnya, penelitian oleh Susanto (2019) dan Wicaksono (2023) menunjukkan bahwa budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai etis memperkuat komitmen kejujuran individu dalam proses pelaporan. Selain itu, penelitian Rahayu (2020) dan Dewi (2021) menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan etika profesi dalam membentuk karakter moral akuntan sejak masa pendidikan hingga dalam praktik profesional. Pelatihan etika terbukti meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan etis ketika akuntan dihadapkan pada dilema profesional.

Sementara itu, dari aspek transparansi laporan keuangan, hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh Nasution & Setiawan (2020), Hidayat (2022), dan Arifin & Sulastris (2022) menunjukkan bahwa penerapan etika profesi yang kuat mampu mendorong keterbukaan dalam penyajian informasi keuangan. Etika profesi berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku, bebas dari distorsi, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada publik dan pemangku kepentingan. Transparansi yang tinggi juga berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan investor dan pemilik modal terhadap perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh Pratama (2023) dan Nirmala (2020).

Beberapa literatur juga mengidentifikasi faktor penghambat penerapan etika, seperti tekanan manajemen, konflik kepentingan, dan lemahnya pengawasan internal. Santoso (2021) menegaskan bahwa tekanan dari pihak manajemen seringkali menjadi penyebab utama pelanggaran etika, terutama ketika akuntan dihadapkan pada target laba yang tidak realistis. Kurniawan (2022) menambahkan bahwa konflik kepentingan antara auditor dan klien dapat mengurangi independensi auditor dan menurunkan kualitas audit. Sementara itu, penelitian Budiarto & Hasan (2020) menunjukkan bahwa lemahnya sanksi terhadap pelanggaran etika menyebabkan terjadinya pelanggaran berulang di kalangan akuntan publik.

Dari hasil sintesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika profesi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kejujuran serta transparansi laporan keuangan. Etika profesi tidak hanya berperan sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol moral yang menjaga akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pendidikan etika, penguatan budaya organisasi, serta penegakan kode etik yang konsisten

merupakan faktor penting dalam menciptakan sistem pelaporan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, hasil kajian literatur ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam bidang akuntansi. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat hubungan antara etika profesi dan integritas pelaporan keuangan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan, organisasi profesi, dan perusahaan untuk terus memperkuat penerapan nilai-nilai etika dalam setiap aspek kegiatan akuntansi agar tercipta pelaporan keuangan yang jujur, transparan, dan berintegritas tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dari 25 artikel ilmiah yang dianalisis melalui metode *Systematic Literature Review (SLR)*, dapat disimpulkan bahwa etika profesi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kejujuran dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Etika profesi menjadi fondasi moral yang mengarahkan perilaku akuntan agar senantiasa menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika profesi secara konsisten mampu menekan tindakan manipulatif seperti manajemen laba, penyembunyian informasi, dan penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan. Etika profesi juga berfungsi sebagai pedoman moral yang menjaga independensi dan keandalan akuntan publik, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar dan transparan.

Selain itu, hasil sintesis literatur juga menegaskan bahwa pendidikan dan pelatihan etika akuntansi berperan besar dalam membentuk kesadaran moral sejak dini. Akuntan yang dibekali dengan pemahaman kode etik cenderung memiliki kepekaan etis yang lebih tinggi saat menghadapi dilema profesional. Budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai integritas dan keterbukaan turut menjadi faktor pendukung penting dalam mewujudkan praktik pelaporan yang jujur dan akuntabel.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Tekanan manajemen, konflik kepentingan antara auditor dan klien, serta lemahnya penegakan sanksi atas pelanggaran kode etik menjadi tantangan nyata dalam penerapan etika profesi di dunia kerja. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya kolektif dari berbagai pihak untuk memperkuat implementasi etika profesi dalam praktik akuntansi modern.

Dari temuan-temuan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran praktis. Pertama, lembaga pendidikan tinggi akuntansi perlu terus memperkuat kurikulum etika profesi dengan pendekatan berbasis studi kasus agar mahasiswa lebih siap menghadapi situasi nyata dalam dunia kerja. Kedua, organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) hendaknya melakukan pembaruan dan sosialisasi kode etik secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan perkembangan era digital dan perubahan lingkungan bisnis. Ketiga, perusahaan dan lembaga audit perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung perilaku etis, termasuk melalui sistem pengawasan internal yang efektif serta mekanisme pelaporan pelanggaran etika (*whistleblowing system*).

Secara akademik, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat hubungan antara etika profesi dan integritas pelaporan keuangan. Penerapan nilai-nilai etika tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga stabilitas dan reputasi lembaga keuangan maupun perusahaan secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa etika profesi akuntansi merupakan elemen kunci dalam menciptakan sistem pelaporan keuangan yang jujur, transparan, dan berintegritas tinggi, serta menjadi landasan penting bagi keberlanjutan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi dan dunia bisnis di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., & Sulastris, D. (2022). Etika profesi dan akuntabilitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 112–123.
- Budiarto, R., & Hasan, M. (2020). Evaluasi pelanggaran etika profesi akuntan publik di Indonesia. *Jurnal Etika dan Profesi Akuntansi*, 5(1), 44–55.
- Dewi, S. (2021). Pendidikan etika dan profesionalisme akuntan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(2), 88–99.
- Ghozali, I. (2018). Etika dan integritas akuntan dalam pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Etika Bisnis*, 7(1), 1–10.
- Hartono, B. (2019). Persepsi akuntan tentang kode etik IAI. *Jurnal Ilmu Akuntansi Indonesia*, 8(3), 210–221.
- Hidayat, M. (2022). Peran etika dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 13(2), 90–101.
- Indriani, L., & Siregar, T. (2021). Pengaruh etika profesi terhadap kejujuran akuntan publik. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 10(2), 76–85.
- Kurniawan, H. (2022). Konflik kepentingan auditor dan etika profesi. *Jurnal Audit dan Etika*, 12(1), 45–56.
- Lestari, F., & Prasetyo, R. (2021). Good corporate governance dan etika profesi. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 11(3), 155–165.
- Maulana, A. (2021). Integrasi etika dalam pendidikan akuntansi. *Jurnal Pendidikan dan Etika Bisnis*, 6(1), 33–42.
- Nasution, D., & Setiawan, B. (2020). Etika profesi dan transparansi informasi keuangan. *Jurnal Akuntansi Korporasi*, 9(2), 98–108.
- Nirmala, S. (2020). Transparansi keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(4), 301–312.
- Nugroho, A., & Fitriani, D. (2022). Etika profesi dan manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 14(1), 60–70.
- Pratama, Y. (2023). Etika profesi dan kepercayaan investor. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 15(1), 25–36.
- Putri, I., & Andika, P. (2022). Kepatuhan kode etik dan kualitas audit. *Jurnal Audit Profesional*, 13(2), 101–112.
- Rahmawati, N. (2020). Analisis penerapan kode etik akuntan terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 77–89.
- Rahayu, T. (2020). Pelatihan etika profesi dan keputusan etis akuntan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(1), 55–66.
- Santoso, D. (2021). Tekanan manajemen dan pelanggaran etika. *Jurnal Etika dan Perilaku Organisasi*, 11(2), 121–132.
- Sari, L., & Handayani, R. (2021). Etika profesi dalam audit internal. *Jurnal Audit dan Akuntabilitas*, 10(3), 200–210.
- Simanjuntak, E. (2021). Etika profesi dan fraud di lembaga keuangan. *Jurnal Akuntansi Forensik*, 9(1), 17–28.
- Suryani, M. (2023). Pengaruh etika profesi terhadap transparansi dan integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 15(3), 130–141.
- Susanto, J. (2019). Budaya organisasi dan kejujuran akuntan. *Jurnal Manajemen dan Etika*, 8(2), 89–100.
- Wahyuni, R. (2021). Etika profesi akuntansi di era digital. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 12(1), 77–88.
- Wicaksono, B. (2023). Pengaruh lingkungan etis terhadap integritas akuntan. *Jurnal Akuntansi dan Perilaku Organisasi*, 15(2), 91–102.
- Yuliana, D. (2020). Dampak pelanggaran etika terhadap reputasi perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Reputasi Korporasi*, 9(1), 15–25.